

Infografis sebagai Media Promosi Bali Safari di Masa Pandemi Covid-19 (*Infographics as Promotion Media for Bali Safari during the Covid-19 Pandemic*)

¹Ni Putu Dhea Pramesti, ²Trisha Aulia Nabillah

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia
Denpasar, Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235, Indonesia

E-mail penulis korespondensi : dheapramesti3@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 mengakibatkan sektor pariwisata Bali menjadi lumpuh dan berdampak pada tempat rekreasi serta konservasi satwa. Untuk mengawali dimulainya tatanan kehidupan era baru, Bali Safari dibuka kembali untuk umum dengan tetap menerapkan protokol kesehatan saat berkunjung. Informasi Bali Safari dikemas ke dalam bentuk infografis sebagai media promosi yang diunggah melalui media sosial Instagram Bali Safari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen visual dan menganalisis makna dengan tinjauan desain dari infografis Bali Safari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa infografis Bali Safari memiliki elemen visual berupa warna, tipografi (seni huruf), ilustrasi (gambar penjelas), dan layout (tata letak). Sedangkan tinjauan desain dari infografis Bali Safari dilakukan melalui empat tahapan yaitu: tahap deskriptif memperlihatkan bahwa infografis termasuk Bali Safari termasuk ke dalam desain statis; tahap analisis formal dijabarkan unsur-unsur yang terdapat dalam infografis; tahap interpretasi membedah makna infografis secara denotasi, yaitu Bali Safari telah dibuka kembali dan konotasi, yaitu meyakinkan masyarakat bahwa Bali Safari aman untuk dikunjungi; tahap evaluasi bahwa infografis Bali Safari berdampak pada peningkatan pengunjung.

Kata kunci: infografis, elemen visual, tinjauan desain

Abstract

The Covid-19 pandemic has paralyzed Bali's tourism sector and has an impact on recreation and wildlife conservation. To initiate a new era of life, Bali Safari is reopened to the public while still applying health protocols when visiting. Information on Bali Safari is packaged in the form of an infographic as a promotional media uploaded through the Bali Safari Instagram social media. This study aims to analyze visual elements and analyze meaning with a design review of the Bali Safari infographic. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. The results of this study show that the Bali Safari infographic has visual elements in the form of colors, typography (letter art), illustrations (explanatory images), and layouts. While the design review of the Bali Safari infographic is carried out in four stages, namely: the descriptive stage showing that the infographic including Bali Safari is included in a static design; the formal analysis stage describes the elements contained in the infographic; the interpretation stage dissects the meaning of the infographic in denotation, namely Bali Safari has reopened and connotations, namely convincing the public that Bali Safari is safe to visit; the evaluation stage that the Bali Safari infographic has an impact on increasing visitors.

Keywords: infographic, visual elements, design review

PENDAHULUAN

Dunia sedang dilanda oleh pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan manusia. Bali yang terkenal dengan destinasi pariwisata pun kini menjadi sepi. Lumpuhnya sektor pariwisata ini khususnya berdampak pada tempat rekreasi dan konservasi satwa. Salah satu kebun binatang terbesar di Bali, yaitu Bali Safari, ditutup untuk umum sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19 sejak 23 Maret 2020 lalu. Namun untuk mengawali dimulainya tatanan kehidupan Bali era baru dimasa pandemi Covid-19, Bali Safari dibuka kembali untuk umum pada 6 Juli 2020. Menurut Ketut Suardana bahwa, kini Bali Safari sudah siap menerima kunjungan wisatawan dan tentunya dengan penerapan protokol kesehatan terhadap karyawan juga wisatawan. Bali Safari kembali dibuka dan dipromosikan oleh pihak pengelola melalui media sosial Instagram dengan menggunakan media promosi berupa desain infografis. Instagram adalah sebuah aplikasi

berbagi dan mengambil gambar atau foto dengan menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Infografis dapat diartikan sebagai visualisasi data, gagasan informasi atau pengetahuan melalui bagan grafis, jadwal dan lainnya sehingga data memiliki dampak visual yang cukup kuat dan lebih menarik.

Bali Safari menggunakan infografis sebagai media promosinya dikarenakan infografis dapat memvisualisasikan data yang sangat lengkap dan terstruktur, sehingga akan mempermudah audiens untuk memahami informasi ingin disampaikan. Selain itu, dengan penjelasan yang rinci pada sebuah infografis dapat meyakinkan masyarakat bahwa Bali Safari aman untuk dikunjungi di era *new normal*. Infografis Bali Safari ini terbukti efektif karena setelah dilakukan promosi pada media sosial Instagram, berhasil menarik minat masyarakat dan terbukti dari pesanan paket kunjungan wisata ke Bali Safari hingga 31 Desember 2020 langsung penuh. Infografis yang baik dan efektif dari Bali Safari ini dapat dijadikan sebagai contoh acuan dalam perancangan media infografis lainnya.

Infografis yang baik tentu dibuat dengan memperhatikan teori-teori Desain Komunikasi Visual. Desain Komunikasi Visual yaitu suatu disiplin ilmu yang mempelajari konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis (Kusrianto, 2007). Tidak semua orang dapat memahami hal-hal pembangun sebuah infografis, khususnya sebagai seorang calon desainer. Pada penelitian ini fokus permasalahan berupapemahaman seorang desainer dalam membedah infografis agar dapat memahami elemen-elemen visual serta makna dari infografis dengan cara melakukan suatu tinjauan desain. Maka, dipilih suatu metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan berpedoman pada teori elemen-elemen visual infografis dan tinjauan desain. Sehingga penelitian ini akan memiliki kontribusi untuk para calon dan desainer grafis dalam melakukan penjabaran analisis elemen-elemen visual serta tahapan tinjauan desain untuk mengetahui makna desain infografis sebagai media promosi Bali Safari pasca pandemi Covid-19.

KAJIAN TEORI

Elemen-Elemen Visual Infografis

Infografis berasal dari kata *infographics* yang merupakan singkatan dari *Information* dan *Graphics*. Proses pembuatan infografis disebut *data-visualization* (visualisasi data), *information design* (desain informasi), atau *information architecture* (arsitektur informasi). Infografis merupakan singkatan dari informasi dan grafis yang merupakan representasi visual dari informasi, data atau pengetahuan. Infografis dapat diartikan sebagai visualisasi data, gagasan informasi atau pengetahuan melalui bagan grafis, jadwal dan lainnya sehingga data memiliki dampak visual yang cukup kuat dan lebih menarik. Infografis menghubungkan data yang kompleks dengan desain menjadi satu sehingga memungkinkan audiens untuk dapat mengingat informasi dengan lebih baik dan mudah.

Infografis merupakan visualisasi data untuk menyampaikan konsep atau gagasan yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Infografis digunakan khusus untuk menyajikan data atau pengetahuan dengan bercerita, sedangkan visualisasi data biasanya dihasilkan secara otomatis dan digunakan untuk mencari gambaran dari data atau informasi dalam jumlah besar, terutama dalam bidang sains atau akamedik. Tujuan infografis menurut R. Krum, dapat dikategorikan dalam tiga hal yaitu untuk menginformasikan (*to inform*), menghibur (*to entertain*), atau mengajak pembaca (*to persuade the audience*). Infografis sebagai bentuk visualisasi data tentunya memiliki elemen-elemen visual sebagai pendukung, meliputi:

1. Warna, adalah suatu hal yang penting dalam menentukan respons dari orang. Warna dipakai untuk pembeda, mewakili identitas yang lebih kompleks yang berfungsi memberikan kesan dan identitas tertentu.
2. Tipografi, adalah “bentuk tulisan” atau “kreasi” huruf. Adanya kebutuhan untuk memandang yang lebih indah dari huruf, membuat insan kreatif selalu berusaha menampilkan seni “penataan huruf” semaksimal mungkin. Dalam perkembangannya huruf dibagi ke beberapa

- jenis atau gaya, seperti *serif* (huruf kait), *sans serif*, *script* (huruf indah atau tulis tangan), dan dekoratif.
3. Ilustrasi, merupakan gambar atau foto yang bertujuan menjelaskan teks dan sekaligus menciptakan daya tarik. Dalam buku *Exploring Illustration* dinyatakan bahwa ilustrasi adalah seni yang menyertai proses produksi atau pembuatan sebuah gambar, foto, atau diagram, dalam bentuk tercetak, terucap, atau digital.
 4. Layout, adalah penyusunan dari elemen-elemen desain yang berhubungan kedalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan artistic. Adapun prinsip-prinsip dalam layout yaitu:
 - a. *sequence* (urutan pandangan mata ketika ketika melihat desain)
 - b. *emphasis* (penekanan dibagian-bagian tertentu dalam layout)
 - c. *balance* (teknik mengatur keseimbangan dalam layout, yaitu asimetris dan simetris)
 - d. *unity* (kesatuan pada keseluruhan desain).

Tahapan Tinjauan Desain

Tinjauan desain merupakan suatu ilmu untuk mencermati, mengamati dan mengkritisi suatu fenomena desain (karya desain, falsafah, strategi desain, sejarah desain, teori-teori desain metoda desain, nilai estetika, perubahan gaya hidup) maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan dunia perancangan secara umum. Baik yang bersifat teraga (karya fisik) maupun tak teraga (konseptual) hingga dampaknya pada masyarakat. Tinjauan didefinisikan sebagai hasil meninjau, pandangan, pendapat yang diutarakan setelah menyelidiki atau mempelajari sesuatu. Aktivitas meninjau bisa dalam bentuk melihat, memeriksa, mempelajari dengan cermat, serta mengkritik atau mengapresiasi sesuatu. Dalam konteks desain, tinjauan difokuskan pada muatan karya desain. Sebagai sebuah proses, tinjauan desain terdiri dari empat tahapan, yaitu: deskriptif, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi.

1. Tahap Deskriptif

Merupakan tahapan mengamati dan menguraikan unsur-unsur dalam karya desain tanpa membuat penilaian atau kesimpulan. Tahapan ini memetakan semua elemen, baik tulisan dan gambar (untuk media statis), maupun audio dan animasi (untuk media dinamis)

2. Tahap Analisis Formal

Pada tahap ini fokus membahas bagaimana elemen-elemen dasar dalam karya terjalin menjadi sebuah susunan halaman atau layout. Tahapan ini membahas hal teknis mengenai prinsip dasar desain (komposisi, keseimbangan, irama, *point of interest*, dan sebagainya).

3. Tahap Interpretasi

Pada tahap ini fokus menafsirkan makna karya menggunakan teori-teori yang relevan dengan bidang Desain Komunikasi Visual (contohnya: semiotika, estetika, dan sebagainya).

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini fokus dilakukan suatu penarikan kesimpulan atau penilaian lebih luas yang ditempuh salah satunya dengan mencari peran dan makna karya dalam lingkungan sosial baik pada saat karya tersebut dibuat atau saat ditinjau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial. Kemudian data kualitatif ini akan dijabarkan secara deskriptif, yang dalam penelitian ini akan menganalisis elemen-elemen visual dari infografis serta menjabarkan tahapan tinjauan desain untuk analisis makna dari infografis Bali Safari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infografis yang dipublikasikan oleh pihak Bali Safari pada media sosial Instagram dibagi menjadi enam bagian (*slide*). Sehubungan dengan hal tersebut dan berkaitan dengan permasalahan yang telah disebutkan pada latar belakang, adapun tampilan dari infografis Bali Safari sebagai media promosi wisata yang dianalisis dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Infografis Bali Safari : Bagian 1, Bagian 2, Bagian 3, Bagian 4, Bagian 5, Bagian 6
 (Sumber: <https://www.instagram.com/balisafari/>, 2020)

Berdasarkan pengamatan awal penulis dan dicermati melalui visualisasi pada objek gambar yang ditampilkan, secara keseluruhan infografis di atas dapat dipahami dan menginformasikan kepada khalayak umum bahwa Bali Safari telah dibuka kembali dan dapat dikunjungi dengan syarat tetap menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan data visual tersebut, adapun data yang dapat penulis analisis melalui teori desain dapat diuraikan sebagai berikut:

Elemen-Elemen Visual pada Infografis Bali Safari

Untuk memahami elemen-elemen visual dari infografis Bali Safari, seorang calon desainer grafis perlu memperhatikan lebih detail dan dengan seksama untuk dapat meneliti bagian-bagian di dalam infografis. Adapun analisis elemen-elemen visual pada infografis Bali Safari adalah sebagai berikut.

1. Warna

Infografis Bali Safari menampilkan latar belakang dengan gradasi warna hijau tua ke hijau muda. Warna huruf yang digunakan yaitu abu-abu muda dan hijau muda sebagai *highlight* dari teks. Sedangkan pada bagian ilustrasi dominan menampilkan warna-warna alam, seperti coklat, abu-abu, hijau, dan biru. Melalui elemen visual warna yang digunakan dalam infografis ini sudah dapat menunjukkan identitas Bali Safari yang mengangkat citra kelestarian satwa dan lingkungan.

2. Tipografi

Jenis huruf yang digunakan pada infografis Bali Safari adalah huruf *sans serif* atau huruf tanpa kait. Infografis tersebut menggunakan satu jenis *font* dengan ketebalan dan ukuran yang berbeda sesuai keperluan desain layout. Huruf *sans serif* tepat digunakan pada media digital (diunggah melalui media sosial Instagram) karena karakter hurufnya jelas, sehingga mudah untuk dibaca.

3. Ilustrasi

Infografis Bali Safari menampilkan ilustrasi fotografi di keseluruhan bagian desainnya. Ilustrasi fotografi tepat digunakan karena dapat memberikan gambaran atau kondisi nyata di Bali Safari itu sendiri. Ilustrasi fotografi yang ditampilkan berupa foto-foto keadaan dan kegiatan maupun prosedur baru yang harus dipatuhi pasca pandemi Covid-19 selama berkunjung ke Bali Safari.

4. Layout

Desain layout pada infografis Bali Safari dominan menggunakan keseimbangan (*balance*) simetris, seperti pada bagian 1, bagian 3, bagian 4, dan bagian 6. Keseimbangan simetris mengarahkan mata (*sequence*) secara lurus dari atas ke bawah. Sedangkan keseimbangan asimetris pada gambar 2 dan gambar 5 mengarahkan pandangan sesuai dengan alur layout dari infografis. *Emphasis* pada infografis bagian 1 terletak pada ilustrasi foto Bali Safari dan teks “TIME TO SAFARI”. Pada infografis bagian 4, dan 6, *emphasis* terletak pada foto yang ditampilkan sebagai prosedur. Pada infografis bagian 3 dan 5, *emphasis* terletak pada teks *headline* dari desain infografis. Serta, *unity* dari infografis Bali Safari menunjukkan sebuah kesinambungan isi atau informasi yang disampaikan.

Tinjauan Desain Infografis Bali Safari

1. Tahap Deskriptif

Secara keseluruhan infografis Bali Safari ini menggunakan latar belakang berwarna hijau, dengan beberapa deskripsi teks, shape, dan juga foto fasilitas, petugas dan pengunjung Bali Safari, serta hewan-hewan kebun binatang.

2. Tahap Analisis Formal

Secara keseluruhan infografis Bali Safari ini memiliki beberapa shape pada tiap bagiannya. Beberapa shape tersebut berisikan foto-foto fasilitas, petugas, pengunjung, dan hewan yang berada di Bali Safari.

- a. Bagian 1: Terdapat logo Bali Safari di bagian tengah atas, tiga shape yang berada di bagian tengah berisi foto pegawai, singa, dan fasilitas, teks #TIMETOSAFARI dan deskripsi dibawahnya, foto burung dan singa terletak pada bagian kanan dan kiri bawah.
- b. Bagian 2: Terdapat tiga shape dengan gambar fasilitas dan kumpulan gajah, serta teks deskripsi dari infografis.
- c. Bagian 3: Terdapat empat shape lingkaran yang berisikan foto pegawai serta deskripsi dibawahnya, dan foto gajah pada kanan atas serta teks “APA YANG KAMI LAKUKAN?” disampingnya.
- d. Bagian 4: Terdapat empat shape yang berisikan foto pegawai juga pengunjung dan teks dibawahnya, serta gambar burung pada bagian atas juga kera pada bagian bawah.
- e. Bagian 5: Terdapat teks “APA ATURAN YANG HARUS KAMU PATUHI?” pada bagian atas, tiga shape dengan foto pengunjung juga pegawai serta teks deskripsi dibawahnya, dan foto singa pada bagian bawah.
- f. Bagian 6: Terdapat empat shape yang berisikan foto fasilitas dan juga pengunjung serta teks deskripsi di sekitarnya. Selain itu terdapat pula foto macan pada bagian kanan bawah dan batu pada bagian kiri bawah sebagai ilustrasi penunjang.

3. Tahap Interpretasi

- a. Bagian 1: Secara denotatif, TIME TO SAFARI merupakan bahasa Inggris yang artinya “waktunya ke safari”. “Obati rasa rindumu kepada satwa” “Ayo kunjungi Bali Safari SEKARANG JUGA” menunjukkan bahwa Bali Safari kini sudah dibuka kembali dan sudah siap menerima kunjungan. Pada gambar tersebut terdapat logo yang menunjukkan

- identitas Bali Safari, serta shape yang berisi hewan, fasilitas, dan juga pegawai memakai masker dengan gaya menyambut kedatangan. Hal ini menunjukkan makna konotasi yang dapat diartikan bahwa Bali Safari sudah dapat dikunjungi kembali dengan pegawai yang mematuhi protokol Kesehatan dan memakai masker.
- b. Bagian 2: Terdapat dua shape yang berisi foto fasilitas dan gajah. Pada deskripsi diberikan penjelasan singkat mengenai Bali Safari, dan memberi informasi mengenai pembukaan kembali kebun binatang sesuai dengan standar protokol Kesehatan dan kebersihan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.
 - c. Bagian 3: “APA YANG KAMI LAKUKAN?” memberitahukan kepada pembaca apa saja usaha yang dilakukan oleh pihak Bali Safari untuk menjaga protokol Kesehatan tetap berjalan dan mencegah penyebaran virus Covid-19. Ada 4 shape dengan beberapa foto pegawai didalamnya. Foto pertama memperlihatkan usaha penyemprotan disinfektan secara rutin di seluruh area, foto kedua menunjukkan pengecekan suhu para pekerja yang sesuai protokol kesehatan, foto ketiga menunjukkan para pekerja memakai masker, dan foto terakhir pegawai keeper memakai sarung tangan.
 - d. Bagian 4: Pada bagian 4 merupakan lanjutan informasi yang berada pada bagian 3. Terdapat 4 shape dengan foto pertama menunjukkan pegawai yang sedang memastikan Kesehatan satwa, foto kedua menunjukkan pihak Bali Safari menyediakan disinfektan dan tempat cuci tangan diseluruh area, foto ketiga menjelaskan bahwa show yang terbuka masih dibatasi, dan terakhir setiap fasilitas diberlakukan physical distancing.
 - e. Bagian 5: “ATURAN APA YANG HARUS KAMU PATUHI?” memberitahukan kepada pembaca bahwa ada beberapa protokol Kesehatan yang harus dipatuhi ketika akan mengunjungi Bali Safari. Terdapat 3 shape, foto pertama memastikan suhu tubuh pengunjung. Foto kedua menunjukkan pembayaran yang dilakukan secara digital, foto ketiga dijelaskan bahwa pengunjung harus menggunakan masker selama berada dalam Bali Safari.
 - f. Bagian 6: Pada bagian 6 merupakan lanjutan informasi yang berada pada bagian 5. Terdapat 4 shape yang menunjukkan tempat-tempat yang harus memperhatikan physical distancing, foto pertama merupakan restoran, kedua adalah antrian, ketiga adalah show, dan terakhir mengarahkan pengunjung untuk mencuci tangan setelah beraktifitas.
4. Tahap Evaluasi
- Secara keseluruhan, infografis ini bertujuan menjelaskan kepada pembaca bahwa Bali Safari sudah dibuka kembali dan siap untuk dikunjungi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dijelaskan pula tata cara pihak Bali Safari dalam menjalankan protokol dan menyiapkan fasilitas. Selain itu dideskripsikan hal-hal yang harus dipatuhi oleh pengunjung Bali Safari terkait situasi pandemi Covid-19 demi keamanan dan kesehatan bersama. Infografis ini memberi dampak kepada meningkatnya jumlah pengunjung ke Bali Safari yang dibuktikan dengan penuhnya pesanan paket kunjungan Bali Safari hingga 31 Desember 2020.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam makalah ini, yaitu elemen-elemen visual yang terdapat dalam infografis Bali Safari terdiri dari: warna yang didominasi dengan gradasi hijau, tipografi dengan menggunakan jenis huruf *sans serif*; ilustrasi berupa foto-foto keadaan di Bali Safari dan prosedur pelaksanaan protokol kesehatan ketika berkunjung; serta layout yang dominan menggunakan *balance* asimetris dan *emphasis* pada bagian ilustrasi dari infografis. Sedangkan, infografis Bali Safari ditinjau berdasarkan 4 tahapan, yaitu: tahap deskriptif memperlihatkan bahwa infografis termasuk Bali Safari termasuk ke dalam desain statis; tahap analisis formal dijabarkan unsur-unsur yang terdapat dalam infografis; tahap interpretasi membedah makna infografis secara denotasi, yaitu Bali Safari telah dibuka kembali dan konotasi, yaitu meyakinkan masyarakat bahwa Bali Safari aman untuk dikunjungi; tahap evaluasi bahwa infografis Bali Safari berdampak pada peningkatan pengunjung.

REFERENSI

- Arifin. 2020. *Masih Tutup Saat Pandemi Covid-19, Bagaimana Bali Safari Penuhi Kebutuhan Pakan Para Satwanya?* Diakses dari : <https://bali.tribunnews.com/2020/05/23/masih-tutup-saat-pandemi-covid-19-bagaimana-bali-safari-penuhi-kebutuhan-pakan-para-satwanya>
- Dion Eko Valentino. 2019. Penyajian Informasi dan Data dalam bentuk Infografis (*Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*), 2-18. Diunduh pada tanggal 15 November 2020 dari : <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/184/99>
- Novi, A. (2020, Juli 9). *Satwa di Bali Safari*. Diakses dari : <https://www.nusabali.com/berita/77140/gubernur-koster-tinjau-kesiapan-bali-safari>
- Ramadhian, N.(2020, Agustus 05). *Harga Tiket Bali Safari Marine Park 2020, Begini Cara Belinya*. Diakses dari : <https://travel.kompas.com/read/2020/08/05/151600627/harga-tiket-bali-safari-marine-park-2020-begini-cara-belinya?page=all>
- Toto Haryadi. (2018). Tinjauan Desain Iklan dalam Sudut Pandang Majas Visual. (*Jurnal Demandia*), 03(01) 97-115. Diakses pada tanggal 19 Desember 2020 dari : <https://journals.telkomuniversity.ac.id/demandia/article/view/1213/775>